

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Tentang MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

1. Tinjauan Historis MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus adalah salah satu lembaga pendidikan cukup tua di Kabupaten Kudus. Berdasarkan penuturan Kepala Madrasah MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Bapak Ali Sofyan, S.Ag. beliau menjelaskan bahwa pada tanggal 10 Mei 1974 diadakan suatu pertemuan yang diselenggarakan di rumah Bapak M.Sonhaji, BA yang menghasilkan keputusan untuk membentuk panitia pendiri MTs NU Hasyim Asy'ari. MTs Hasyim Asy'ari ini dirintis oleh tim perintis yang disebut Panitia Sembilan yaitu:

- a. Bapak H.Saleh Syukur
- b. Bapak H.Moehdi
- c. Bapak Munawar Cholil, BA.
- d. Bapak Djalal Suyuthi, BA.
- e. Bapak Sayuti Nafi', BA.
- f. Bapak Malichan, BA.
- g. Bapak Daenuri, BA.
- h. Bapak Muslichan Hamid Noor
- i. Bapak M.Shonhadji, BA.

Kesembilan orang tersebut bersepakat untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan Islam ala *Ahlussunnah Waljama'ah*, karena dorongan oleh rasa tanggung jawab untuk mencerdaskan masyarakat dikalangan islam pada masa itu oleh para tokoh islam yang berhaluan *Ahlussunnah Wal jama'ah* dalam *Jam'iyah Nahdlatul Ulama'* di Kabupaten Kudus. Dan karena itu merasa perlu untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang baru, meskipun pada saat itu sudah ada lembaga pendidikan Islam namun jumlahnya masih sedikit dan belum

memadai.¹ Kemudian pada tanggal 10 Mei 1974 segera membentuk kepanitiaan sebagai berikut:²

Pelindung	:	H. Ahmad Saleh Syakur
Penasehat	:	H. Moehdi
Ketua	:	Sayuti Nafi', BA
Wakil Ketua	:	Djalal Suyuti, BA
Sekretaris	:	Malichan, BA
Bendahara	:	M. Sonhadji, BA
Pembantu Anggota	:	1. Daenuri, BA 2. Muslichan Hamid Noor

Setelah terbentuk kepanitiaan, panitia pendiri mengadakan rapat pada tanggal 17 Juni 1974 yang menghasilkan suatu keputusan sebagai berikut:

a. Nama Sekolah/Madrasah

Atas restu dan petunjuk dari *al-Mukarrom* Bapak KH. Mohammad Arwani, salah seorang ulama' besar dan berpengaruh di Kudus ketika itu, madrasah tersebut diberi nama "Hasyim Asy'ari" dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengenang, melestarikan dan meneruskan cita-cita perjuangan serta jasa-jasa *al Magfurillah Hadratus Syeikh* KH Hasyim Asy'ari, sebagai tokoh ulama' pendiri *Jam'iyah Nahdlatul Ulama'* dan sebagai pahlawan nasional, karena sangan teguh dalam menegakkan kebenaran dan keadilan dalam melawan penjajah Belanda.
- 2) Patut dijadikan contoh atau suri tauladan yang baik dalam perjuangan umat.
- 3) Untuk menyatakan rasa tawadlu' terhadap para alim ulama' dan para cerdik cendikia dari golongan Ahlussunnah Wal jama'ah.

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Sofyan, S.Ag selaku Kepala MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016

² Hasil dokumentasi sejarah berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun 2016/2017, pada tanggal 20 November 2016

Dalam rapat ini juga disepakati bahwa madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari 01 Kudus harus segera didaftarkan kepada notaris agar mendapatkan pengasahan secara umum, dan keluarlah akte notaris.

b. Pemimpin Madrasah

Semenjak berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus hingga sekarang ini (2016) telah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah yaitu

- a) Drs.H.Khadik Zainul Ulum
- b) Drs.Muhid
- c) KH.Abdullah Zaini Nadhirun, BA. (Alm)
- d) Drs.Suwanto
- e) Ali Sofyan, S.Ag.³

Sementara identitas di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

- 1) Nama Madrasah : MTs.NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus
- 2) Alamat
 - a) Jalan : Mayor H. Basuno No. 17
 - b) Desa / Kelurahan : Sunggingan
 - c) Kecamatan : Kota
 - d) Kabupaten : Kudus
 - e) Propinsi : Jawa Tengah
 - f) Kode Pos : 59317
- 3) NSM : 121233190011
- 4) NPSN : 20364185
- 5) Tahun Berdiri : 1974
- 6) Nomor Telepon : (0291) 441250
- 7) Alamat Email : mtsnu_hasyimasyari01@yahoo.co.id
- 8) Jarak dengan Pusat Kota : 2 km

³ Hasil dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun 2016/2017, pada tanggal 20 November 2016.

- 9) Status : Terakreditasi A
No SK : Dp 003973
- 10) Kel. Kerja Madrasah : MTs.N Kudus
- 11) Waktu Belajar : Pagi Hari dimulai jam:
07.00 s.d 13.00, Libur hari Jum'at
- 12) Kurikulum : Depag & Lokal
- 13) Status Tanah : Milik sendiri
- 14) Status Bangunan : Permanen
- 15) Organisasi Penyelenggara : BPPMNU Hasyim Asy'ari Kudus
- 16) Jumlah Guru : 18 Orang
- 17) Jumlah Karyawan : 8 Orang
- 18) Jumlah Siswa : 137 Orang⁴

2. Letak Geografis MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

Madrasah Tsanawiyah ini terletak di jalan Mayor H.Basuno Nomor 17 Kudus yang tepatnya di Desa Sunggingan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus atau tepat yang berjarak 2 km sebelah tenggara dari Alun-alun Simpang Tujuh Kudus. Secara geografis letaknya cukup strategis karena berada di tengah kota dan lokasinya mudah dijangkau dari segala penjuru, baik dengan angkot ataupun naik sepeda motor. Lembaga pendidikan ini di bangun di atas areal tanah $\pm 2.133 \text{ m}^2$ terletak disebelah barat Matahari/ Hipermarket Kudus yang berjarak $\pm 500 \text{ m}$ dan berada di tengah-tengah pemukiman penduduk.⁵

Adapun mengenai batas-batas wilayah MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Demangan.
- b. Sebelah Timur yang melewati sungai Gelis dan salah satu makam terbesar di Kudus, yaitu makam Ploso adalah Jetak Kembang dan Matahari/ Hipermarket Kudus Plaza.

⁴ Hasil dokumentasi Profil MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun 2016/2017, pada tanggal 20 November 2016.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Sofyan, S.Ag selaku Kepala MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016.

- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Ploso.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Purwosari.⁶

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

a. Visi

Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam dengan ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut : "Terwujudnya Peserta Didik yang Terampil, Berprestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa"⁷

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non-akademik
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesional tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.⁸

⁶ Hasil observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 20 November 2016.

⁷ Hasil dokumentasi Visi MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun 2016/2017, pada tanggal 20 November 2016.

⁸ Hasil dokumentasi Misi MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun 2016/2017, pada tanggal 20 November 2016.

c. Tujuan

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus adalah membantu pemerintah turut aktif membangun manusia Indonesia seutuhnya menuju terwujudnya tata urutan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila UUD 1945 yang adil dan makmur, jasmaniyah dan rohaniyah yang di ridhoi Allah serta anak didik maupu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus mempunyai tujuan sebagai berikut :

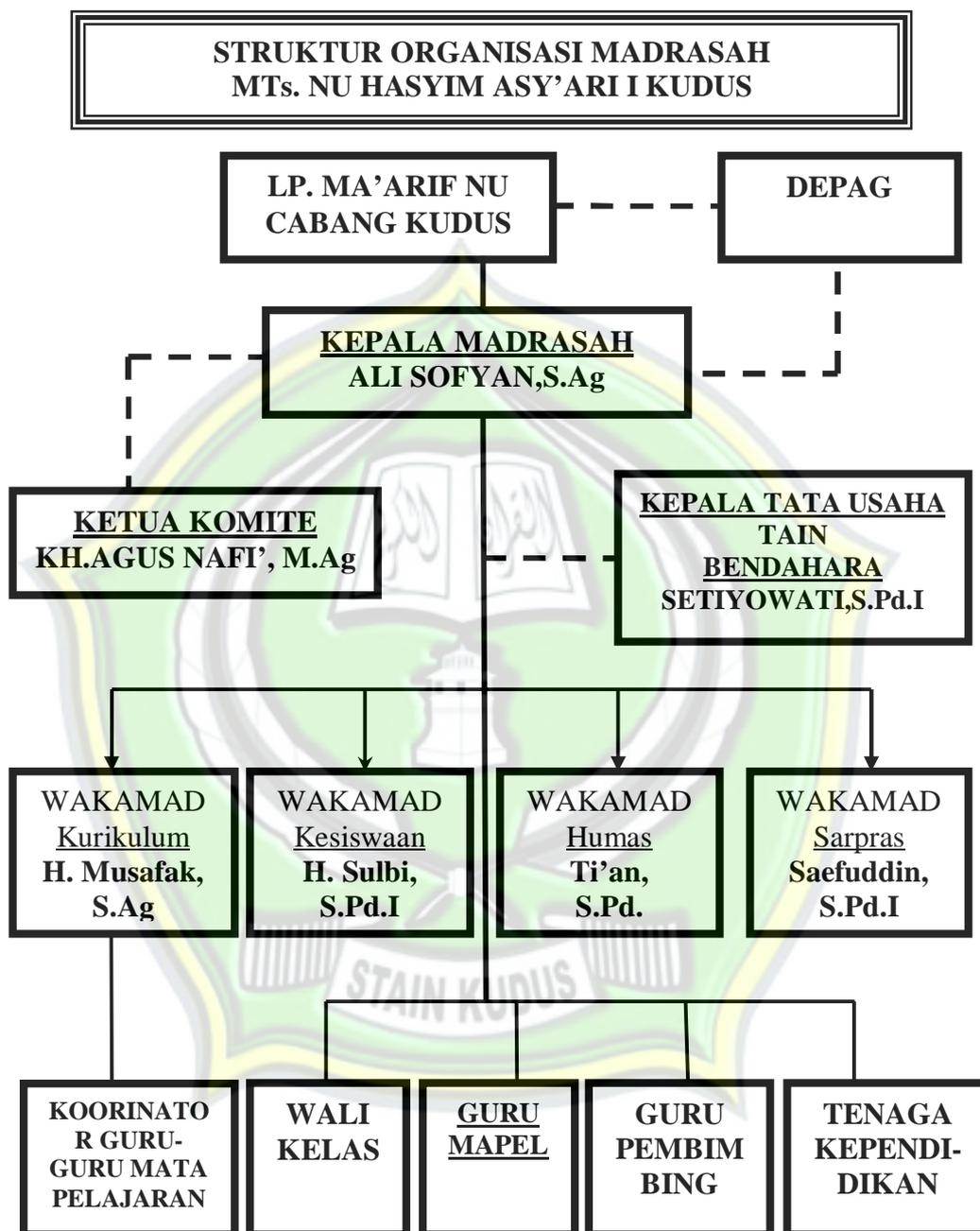
- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL).
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- 3) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa.⁹

4. Struktur Organisasi MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

Masalah organisasi penting artinya bagi sebuah lembaga. Dngan adanya pengorganisasian berarti terjadi terjadi pembagian tugas, pembagian wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Layaknya institusi pendidikan pada umumnya, MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus terlahir dari rahim Nahdlatul Ulama' sendiri, tepatnya di bawah naungan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' Kudus dan Kementrian Agama serta Dinas Pendidikan Olah Raga Kabupaten Kudus sebagai pengawas karena terdapat garis koordinasi dan instruksi terhadap penyelenggara pendidikan. Adapun

⁹ Hasil dokumentasi Tujuan MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun 2016/2017, pada tanggal 20 November 2016.

struktur organisasi yang ada di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1

**Struktur Organisasi MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁰**

¹⁰ Hasil Dokumentasi Struktur Organisasi MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017, pada tanggal 20 November 2016

5. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah mengenai jumlah guru dan karyawan MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus pada tahun pelajaran 2016/2017 adalah 18 orang guru dan 8 orang karyawan.¹¹ Berikut data lengkap guru dan karyawan:

Tabel 4.1

**Keadaan Pendidik MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus
Tahun Pelajaran 2016-2017¹²**

No	Nama	Status	Pend. terakhir	Jurusan	Jabatan
1	Ali Sofyan,S.Ag	GT	S.1	Tarbiyah	Kepala
2	H. Sulbi , S.Pd.I	GT	S. 1	Tarbiyah	Waka Kesiswaaan
3	H. Musyafak,S.Ag	GT	S.1	Tarbiyah	Waka Kurikulum
4	Mifdad Minazi, M.Si	GTT	S.2	Tarbiyah	Guru
5	Syaifudin, S.Pd.I	GDPK	S.1	Tarbiyah	Waka Sarpras
6	M.Khoiruz Zad, M.SI	GDPK	S.2	Tarbiyah	Guru
7	Ti'an , S.Pd.	GT	S.1	Bahasa Inggris	Waka Humas
8	Setiyowati,S.Pd.I	GT	S.1	Tarbiyah	Guru
9	A. Muntasir, S.Pd.I	GTT	S.1	Tarbiyah	Guru
10	Drs. Sutarno	GTT	S.1	Tarbiyah	Guru
11	Drs. Samara	GT	S.1	Ushuludin	Guru
12	H.Lilik Edhi S, S.Pd	GT	S.1	PPKn	Guru
13	Noor Azizah,S.Ag	GT	S.1	Tarbiyah	Guru
14	KH.M.Agus Nafi, S.Ag	GTT	S.1	Tarbiyah	Guru
15	Tadzkiroh, S.Pd.Si	GTT	S.1	Matematika	Guru
16	Ta'in	GT	S1		Guru

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Sofyan, S.Ag selaku Kepala MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016.

¹²Hasil Dokumentasi Data Guru MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun 2016/2017, pada tanggal 20 November 2016.

			(proses)		
17	M. Choiron	GT	S1 (proses)		Guru
18	Mustofa, S.Ag	GTT	S.1		Guru

Tabel 4.2

Keadaan Tenaga Kependidikan

MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2016-2017¹³

No	Nama	Status	Pend. terakhir	Jabatan
1	Tain	PTT	SLTA	Kepala TU
2	Setiyowati,S.Pd.I	PTT	S.1	Bendahara
3	M. Choiron	PTT	SLTA	Staff TU
4	Mukaroh	PTT	SLTA	Pesuruh
5	Ngadinah	PTT	SD	Tenaga Kebersihan
6	M. Abdul Rochim, S.Pd.I	PTT	S.1	Staff TU
7	Sofwan	PTT	SLTA	Tukang Kebun
8	Deswita	PTT	SLTA	Penjaga Sekolah

b. Keadaan Peserta Didik

Data perkembangan MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan keadaan peserta didiknya, hingga tahun pelajaran 2016/2017 saat ini MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus memiliki peserta didik yang jumlahnya mencapai 137 siswa yang terdiri dari 81 siswa laki-laki dan 56 siswa perempuan.¹⁴ Adapun rinciannya sebagai berikut:

¹³ Hasil Dokumentasi Data Karyawan MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun 2016/2017, pada tanggal 20 November 2016.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Sofyan, S.Ag selaku Kepala MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016.

Tabel 4.3
Keadaan Siswa MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus
Tahun Pelajaran 2016-2017¹⁵

No.	Kelas	Jumlah	Banyak Siswa	
			L	P
1	VII A	22	12	10
2	VII B	22	14	8
3	VIII A	21	14	7
4	VIII B	20	14	6
5	XI A	24	13	11
6	XI B	28	14	14
Jumlah	6 Kelas	137	81	56

6. Sarana Prasarana

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan berjalan dengan lancar jika adanya fasilitas pendukung dari segi sarana-prasarana yang memadai. Sarana yang pokok yang dimiliki oleh Madrasah adalah sebidang tanah seluas $\pm 2.133 \text{ m}^2$ dan bangunan sebuah gedung dan ruangan lainnya serta fasilitas yang dimiliki sebagai berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Sarana Prasarana
MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁶

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Kepala Madrasah	1	Atribut Kenegaraan	3
			Bendera	3
			Meja	1
			Kursi	1
			Lemari	2
			Papan Data	5
			Meja Tamu	1
			Komputer	1
			Kursi Tamu	4

¹⁵ Hasil Dokumentasi Data Siswa MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun 2016/2017, pada tanggal 20 November 2016.

¹⁶ Hasil Dokumentasi Sarana Prasarana MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun 2016/2017, pada tanggal 20 November 2016.

2.	Guru	1	Atribut Kenegaraan	3
			Meja	9
			Kursi	18
			Lemari /Loker	2
			Televisi	1
			Dispenser	1
			Papan Data	4
			Komputer	1
3.	Tata Usaha	1	Atribut Kenegaraan	3
			Meja	3
			Kursi	6
			Lemari	4
			Lemari loker	1
			Komputer	1
			Laptop	1
			Papan Data	7
			Dispenser	1
			Seperangkat LCD	2
			4.	Kelas
Meja Guru	6			
Meja Siswa	78			
Kursi Guru	6			
Kursi Siswa	156			
Lemari	6			
Papan Data	6			
Papan Tulis	8			
5.	Lab. IPA	1		
			Meja Praktek	4
			Kursi	-
			Lemari	-
			Papan Data	-
			Papan Tulis	-
			Seperangkat Praktek IPA	Lengkap
6.	Lab. Komputer	1	Atribut Kenegaraan	3
			Seperangkat Komputer	10
			Meja	10
			Kursi	10
7.	Perpustakaan	1	Atribut Kenegaraan	3
			Meja Petugas	1
			Kursi Petugas	1
			Lemari	2
			Jumlah Buku	1023
			Loker Buku	4
			Meja Baca	2

8.	Koperasi	1	Atribut Kenegaraan	3
			Meja	1
			Kursi	4
			Lemari Kaca	2
9.	BP / BK	1	Atribut Kenegaraan	3
			Meja	1
			Kursi	3
			Lemari	1
			Papan Data	1
10.	UKS	1	Atribut Kenegaraan	3
			Meja	1
			Kursi	1
			Lemari	1
			Tempat Tidur	1
			Kotak Obat	1
11	GUDANG	1	Seperangkat Barang	1

7. Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat dijelaskan tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran aqidah akhlak mulai dari tahap persiapan sebelum pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran dan sampai pada tahap penilaian pembelajaran. Pada tahap persiapan sebelum pembelajaran, guru mata pelajaran membuat perangkat pembelajaran yang meliputi Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Silabus, KKM dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dan dalam pembuatan perangkat pembelajaran Bapak Syaifuddin selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak mengatakan bahwa:

“Ya, persiapan saya sebelum pembelajaran dimulai, saya membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu, dan dalam pembuatan perangkat pembelajaran itu saya mengacu pada MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dalam naungan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' (BPPMNU) Kabupaten Kudus.”¹⁷

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016.

Kurikulum yang dipakai pada mata pelajaran aqidah akhlak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran agama (aqidah akhlak, qur'an hadist, feqih, SKI). Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Syaifuddin selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak:

“Untuk mata pelajaran aqidah akhlak kurikulum yang di pakai itu sesuai dengan peraturan pemerintah, yaitu Kurikulum 2013. Karena aqidah akhlak termasuk dalam mata pelajaran agama jadi kurikulumnya Kurikulum 2013. Tetapi dalam pelaksanaannya masih menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) 2006 karena pelaksanaan Kurikulum 2013 yang belum menyeluruh.”¹⁸

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru mata pelajaran aqidah akhlak melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran (Program Tahun, Program Semester, Silabus, dan RPP) yang telah di susun. Karena mata pelajaran aqidah akhlak termasuk mata pelajaran agama Islam, jadi kurikulum yang dipakai di Mts NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus memakai Kurikulum 2013. Disebutkan bahwa materi yang diajarkan untuk kelas IX semester 1 ini adalah Beriman kepada Hari Akhir, Macam-macam Alam Ghaib yang berhubungan dengan hari Akhir, Akhlak terpuji pada Diri Sendiri (Perilaku Berilmu, Bekerja Keras, Kreatif dan Produktif), Adab Islami, kepada Tetangga dan Kisah Sahabat Umar bin Khattab ra.¹⁹

Setelah mengetahui materi yang akan diajarkan, guru mata pelajaran mempersiapkan metode, strategi dan media yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan perangkat yang telah dibuat. Sebagaimana penuturan Bapak Syaifuddin:

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016.

¹⁹ Dikutip dari Silabus Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX Semester 1 MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

“Pelaksanaan KBMnya sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang saya buat, tetapi secara teknis menggunakan kurikulum KTSP.”²⁰

Dari pengamatan peneliti saat proses pembelajaran aqidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus cukup variatif pada metode yang digunakan. Seperti contoh saat peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas IX A yang saat itu materi yang diajarkan tentang Bab akhlak Terpuji Bagi Diri Sendiri (berilmu, bekerja keras, kreatif, dan produktif). Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru berceramah menerangkan secara singkat tentang materi Akhlak Terpuji Bagi Diri Sendiri (berilmu, bekerja keras, kreatif, dan produktif) sub bahasan berilmu dan bekerja keras, kemudian siswa dipersilahkan bertanya jika ada materi yang belum dipahami baik dari segi pengertian atau yang lain. Selanjutnya guru mata pelajaran memberikan beberapa contoh sikap dan perilaku orang-orang yang memiliki sifat berilmu dan bekerja keras yang diambil dari fenomena kehidupan nyata.²¹

Pada tahap penilaian pembelajaran ini, guru mata pelajaran mengarahkan pada indikator pencapaian kompetensi yang telah ditentukan dalam silabus. Penilaian yang dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes, tertulis maupun lisan, dalam bentuk ulangan harian, ulangan umum semester, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, observasi, penilaian diri, penilaian antar teman (teknik sosiometri), portofolio, kuis, skala sikap dan lain-lain. Penilaian tersebut dilakukan guna untuk menilai siswa dari segi penguasaan materi dan penerapannya terhadap materi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak mengatakan bahwa:

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016.

²¹ Hasil observasi Pelaksanaan KBM Mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX A MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus pada tanggal 20 November 2016, Pukul 10.00 WIB.

“Ya untuk mata pelajaran aqidah akhlak ini evaluasi yang dilakukan ada dua yaitu kemampuan penguasaan konsep dan kemampuan penguasaan penerapan”.²²

Dari segi penguasaan konsep, penilaian dilakukan dengan mengadakan ulangan harian, ulangan umum, dan ulangan semester. Sedang dari segi penerapan dinilai dengan menggunakan instrumen non tes seperti, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, observasi, penilaian diri, penilaian antar teman (teknik sosiometri), skala sikap, dan portofolio. Kedua kegiatan penilaian tersebut, baik tes maupun non tes dilakukan guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran dan penentuan kenaikan kelas.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Mengenai Penilaian Teknik Sosiometri di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Penilaian teknik sosiometri merupakan salah satu instrumen evaluasi non-tes. Pendapat Bapak Syaifuddin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak mengenai teknik sosiometri, bahwa:

“Penilaian teknik sosiometri merupakan salah satu teknik evaluasi non-tes yang digunakan untuk memperoleh data informasi mengenai perilaku siswa dengan cara menilai temannya mbak.”²³

Penilaian teknik sosiometri dianggap sebagai penilaian yang dilakukan untuk menilai aspek penerapan akhlak siswa pada materi akhlak yang ada pada mata pelajaran aqidah akhlak. Berikut Bapak H.Musyafak, S.Ag. selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa:

“Penilaian teknik sosiometri ini salah satu penilaian non-tes ya mbak, dan menurut saya adalah penilaian yang dilakukan untuk

²² Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

menilai aspek penerapan akhlak siswa pada materi pembelajaran aspek akhlak yang ada dalam mata pelajaran aqidah akhlak”²⁴

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menyusun penilaian teknik sosiometri adalah sebagai berikut Bapak Syaifuddin, S.Pd.I mengatakan bahwa:

“Langkah-langkah yang saya lakukan dalam menyusun penilaian teknik sosiometri ini diantaranya saya membuat instrument penilaian berupa angket, lalu membuat alat pengukuran data dan selanjutnya membuat penetapan penilaian dari data menjadi nilai.”²⁵

Bentuk penilaian teknik sosiometri berupa angket penilaian dimana penilaian ini dilakukan dengan partisipasi siswa atau mengajak siswa menilai temannya, sebagaimana penuturan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I, bahwa:

“Bentuk penilaian teknik sosiometri ini berupa angket penilaian yang saya buat dengan memakai tipe siapa dia (*who's who*) karena menurut saya secara karakteristik memiliki kesamaan pada statement yang diajukan, yaitu berhubungan dengan sifat atau perilaku siswa. Bentuk penilaian ini memerlukan partisipasi siswa, karena penilaian ini mengajak siswa untuk menilai temannya dengan sifat yang sesuai dengan materi.”²⁶

Sependapat dengan guru aqidah akhlak, siswa memberi tanggapan mengenai penilaian teknik sosiometri, berikut tanggapan dari siswa kelas IX B bernama M.Khoirul Anam:

“Menurut saya penilaian teknik sosiometri penilaian yang bagus dan unik mbak, soalnya saya bisa ikut menilai teman-teman saya, tetapi sifatnya sesuai dengan materi yang ada di LKS”²⁷

Tujuan dari penilaian teknik sosiometri ini adalah untuk memperoleh data mengenai perilaku siswa dengan cara menilai temannya

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak H.Musyafak, S, Ag. selaku Waka Kurikulum di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 04 Februari 2017, pukul 09.00 WIB.

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IX B bernama M.Khoirul Anam, pada tanggal 16 Januari 2017, pukul 09.45 WIB.

sendiri. Berikut tujuan dari penilaian teknik sosiometri yang guru aqidah akhlak katakan:

“Tujuan diadakan penilaian ini ya, untuk memperoleh data informasi mengenai perilaku siswa melalui persepsi penilaian yang dilakukan oleh teman-temannya sendiri.”²⁸

Frekuensi kegiatan penilaian teknik sosiometri ini 1 sampai 2 kali dalam satu semester, berikut penjelasan dari Bapak Syaifuddin, S.Pd.I bahwa:

“Penilaian teknik sosiometri ini dilakukan 1 sampai 2 kali dalam setiap semester atau setiap ada materi tentang akhlak dalam satu semester.”²⁹

Setiap penilaian pasti memiliki kelemahan, berikut kelemahan yang dijelaskan oleh guru aqidah akhlak:

“Kelemahannya itu ya dari segi pelaksanaan, masih ada siswa yang memberi jawaban asal-asalan pada lembar penilaian sosiometri, jadi datanya menjadi kurang akurat.”³⁰

Munculnya kelemahan karena adanya kesulitan yang dialami guru aqidah akhlak, berikut kesulitan yang dialami guru aqidah akhlak Bapak Syaifuddin:

“Ya ada mbak, kendalanya itu saya belum menguasai sepenuhnya mengenai sosiometri, terutama dalam hal analisis data-data sosiometri, terus belum ada penetapan mengenai bobot kriteria penilaiannya, jadi saya menetapkan kriteria penilaiannya masih sederhana dengan membuatnya sendiri, serta saat pelaksanaan penilaiannya, itu ada data yang saya dapat kurang akurat karena ada siswa yang menjawabnya itu asal-asalan dan juga berkerjasama dengan temannya.”³¹

Sejalan dengan yang dikatakan guru aqidah akhlak mengenai kelemahan dan kesulitan yang dialami guru dari penilaian teknik

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

sosiometri adalah masih ada siswa yang memberi jawaban secara asal-asalan saat pelaksanaan penilaian, ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan saat pelaksanaan penilaian. Berikut tanggapan siswa mengenai kesulitan yang dialami siswa kelas IX B bernama Birru Indah bahwa:

“Ada mbak, saya masih bingung langkah-langkah penilaiannya, jadi kadang saya menjawabnya asal pilih saja”³²

Sependapat dengan siswa kelas IX A mengenai kesulitan yang dialami saat pelaksanaan penilaian, siswa kelas IX A bernama Anggika Kustianti:

“Iya ada kak, saya itu kurang paham dengan penilaiannya, kadang saya bekerjasama dengan teman sebangku”³³

Solusi yang diberikan Bapak Musyafak selaku Waka Kurikulum terkait kesulitan yang dialami guru adalah sebagai berikut:

“Solusinya ya harus rutin ikut pelatihan-pelatihan dan training untuk profesionalisme guru, seperti seminar, workshop, KKG, PLPG, MGMP, selain itu juga guru tersebut harus lebih memperdalam pemahamannya mengenai penilaian sosiometri dengan cara menambah pengetahuan melalui buku-buku yang membahas sosiometri, atau melalui internet. Bisa juga dengan menggunakan *software* aplikasi komputer sosiometri dalam hal analisis data.”³⁴

Selanjutnya Bapak Musyafak juga memberi solusi terkait kesulitan yang dialami siswa, bahwa:

“Em, untuk siswa ya, harus lebih fokus lagi dalam memperhatikan setiap apa yang diterangkan atau yang disampaikan oleh guru, tidak hanya guru aqidah akhlak saja tapi juga semua guru.”³⁵

Guru aqidah akhlak juga memberi solusi terkait kesulitan yang dialami siswa, berikut penjelasannya:

³² Hasil Wawancara dengan Siswa kelas IX B bernama Birru Indah, pada tanggal 21 November 2016, pukul 09.15 WIB.

³³ Hasil Wawancara dengan Siswa kelas IX A bernama Anggika Kustianti, pada tanggal 16 Januari 2017, pukul 09.30 WIB

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak H.Musyafak, S, Ag. selaku Waka Kurikulum di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 04 Februari 2017, pukul 09.00 WIB

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak H.Musyafak, S, Ag. selaku Waka Kurikulum di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 04 Februari 2017, pukul 09.00 WIB.

“Saya harus selalu memberikan bimbingan kepada siswa pada saat proses pembelajaran dan penilaian berlangsung, juga memberi pemahaman terhadap tujuan dari penilaian teknik sosiometri, serta memberikan pemahaman kepada siswa, bahwa setiap apa yang dilakukan siswa tidak bisa terlepas dari penilaian”³⁶

2. Data Mengenai Peningkatan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus diketahui peningkatan psikomotorik siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, berikut pernyataan guru aqidah akhlak Bapak Syaifuddin, S.Pd.I bahwa:

“Ranah psikomotorik itu berkaitannya dengan kemampuan motorik siswa yang berupa gerakan mbak, terutama dalam mata pelajaran aqidah akhlak yang membahas akhlak/perilaku, misalnya akhlak terpuji ataupun akhlak tercela siswa mbak”³⁷

Bentuk hasil belajar ranah psikomotorik pada mata pelajaran aqidah ini dibuktikan dengan pernyataan Bapak Syaifuddin S.Pd.I bahwa:

“Bentuk/wujud dari hasil belajar psikomotorik pada mata pelajaran aqidah akhlak ini dibuktikan dengan sikap siswa pada saat proses pembelajaran misalnya sikap siswa yang tenang saat proses KBM, memperhatikan dengan baik dan aktif bertanya mbak”³⁸

Aspek yang dinilai dalam evaluasi ranah psikomotorik pada mata pelajaran aqidah akhlak ini adalah sebagai berikut yang dijelaskan oleh Waka Kurikulum Bapak Musyafak, S.Ag bahwa:

“Aspek penilaian dalam hasil belajar ranah psikomotorik pada mata pelajaran aqidah akhlak ini ditentukan dari keterampilan dan kemampuan siswa dalam bertidak dan merespon materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak mbak”³⁹

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak H.Musyafak, S, Ag. selaku Waka Kurikulum di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 04 Februari 2017, pukul 09.00 WIB.

Pernyataan Bapak Waka Kurikulum tersebut diperkuat dengan penjelasan Bapak Syaifuddin selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak:

“Yang menjadi aspek penilaian saya dalam ranah psikomotorik yakni dari kemampuan siswa dalam melaksanakan praktek yang berkaitan dengan materi yang saya berikan, perhatian serta minat dan perilaku siswa dalam mengikuti pelajaran saya”⁴⁰

Penilaian teknik sosiometri dilakukan guna meningkatkan psikomotorik siswa, berdasarkan pernyataan guru mata pelajaran aqidah akhlak Bapak Syaifuddin, S.Pd.I bahwa:

“Pada dasarnya penggunaan penilaian teknik sosiometri ini adalah untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dari segi psikomotorik, karena memang sudah tugas dan tuntutan bagi seorang guru untuk selalu membekali siswa agar mampu menguasai, memahami dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih lagi pada mata pelajaran aqidah akhlak yang bermaksud membentuk individu yang islami dengan tingkah laku yang baik sesuai dengan dasar ajaran agama islam. Serta latar belakang penilaian teknik sosiometri ini adalah sebagai salah satu solusi untuk menilai akhlak siswa dengan cara menilai teman.”⁴¹

Jadi menurut bapak Syaifuddin penggunaan penilaian teknik sosiometri ini adalah untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dari segi psikomotorik, serta tugas guru untuk selalu membekali siswa agar mampu menguasai, memahami dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Latar belakang dari penilaian teknik sosiometri itu sendiri untuk menilai akhlak siswa dengan cara menilai teman.

Penilaian teknik sosiometri ini adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai temannya, dimana guru dapat mengetahui sejauhmana kualitas belajar siswa dari perilaku yang ada di materi pembelajaran. Kualitas belajar siswa tidak hanya di ukur dari aspek kognitif dan

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

afektifnya tetapi juga segi psikomotorik siswa. Sebagaimana yang dikatakan guru mata pelajaran aqidah akhlak, bahwa:

“Tujuan dari evaluasi secara umum itu untuk mengetahui kadar pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dan aspek psikomotorik ini untuk menilai siswa dari tingkat ketrampilan dari sikap siswa.”⁴²

Guru melakukan berbagai bentuk evaluasi, dari segi kognitif evaluasi yang dilakukan berupa tes tertulis dan lisan, segi afektif berupa skala sikap dan skala minat, sedangkan aspek psikomotorik guru melakukan penilaian dengan observasi, studi kasus ataupun penilaian teknik sosiometri. Sebagaimana yang dijelaskan Bapak Musyafak, bahwa:

“Evaluasi yang dilakukan mencakup 3 aspek dalam setiap pelajaran yaitu pertama aspek kognitif dari segi pengetahuan siswa, yang kedua aspek afektik dari segi sikap siswa dan yang ketiga aspek psikomotorik dari segi keterampilan dan kemampuan penerapan siswa.”⁴³

Kelebihan dari penilaian teknik sosiometri ini dapat membantu guru dalam menguatkan penilaian lain dari segi penilaian sikap siswa, berikut yang dijelaskan oleh Bapak Syaifuddin, bahwa:

“Kelebihannya itu lebih cepat dalam memperoleh data mengenai bagaimana perilaku siswa, karena data yang didapat hasil penilaian yang dilakukan oleh temannya sendiri dan juga dari penilaian teknik sosiometri ini membantu saya dalam menguatkan penilaian lain yang saya lakukan. Kelebihan lain dari penilaian ini ya saya dapat mengetahui sejauhmana siswa mengaplikasikan materi yang saya ajarkan di kehidupan sehari-hari.”⁴⁴

Manfaat dari penilaian teknik sosiometri ini dijelaskan oleh guru aqidah akhlak adalah sebagai berikut:

“Manfaatnya saya mendapatkan data dan informasi tentang perilaku siswa melalui persepsi yang dilakukan oleh teman-temannya. Manfaat lain yang saya dapatkan dari penilaian ini,

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak H.Musyafak, S.Ag selaku Waka Kurikulum MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 04 Februari 2017, pukul 09.00 WIB.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

dapat memperoleh gambaran mengenai banyak tidaknya relasi atau hubungan seorang siswa dan intensitas hubungan seorang siswa berdasarkan banyak sedikitnya ia mendapat skor pilihan yang didapatkan dari teman-temannya.”⁴⁵

Ada beberapa upaya dan solusi yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dari pelaksanaan penilaian dalam meningkatkan psikomotorik siswa. Berikut penjelasan dari Waka Kurikulum Bapak Musyafak mengenai upaya yang dilakukan dari pihak sekolah, bahwa:

“Pihak sekolah bisa mengupayakan dengan memberi fasilitas berupa komputer yang sudah tersoftware aplikasi sosiometri serta mengikut sertakan pelatihan-pelatihan kepada guru menuju profesionalisme”⁴⁶

Guru aqidah akhlak juga memberikan upaya dalam meningkatkan psikomotorik siswa dalam pelaksanaan penilaian teknik sosiometri, bahwa:

“Ya saya harus sering mengikuti pelatihan-pelatihan guru secara rutin sehingga dapat mendapat wawasan tambahan terkait evaluasi serta psikomotorik siswa dan juga saya harus banyak mencari buku-buku referensi yang membahas sosiometri sehingga lebih menguasai dan paham tentang teori sosiometri.”⁴⁷

3. Data Mengenai Implementasi Penilaian Teknik Sosiometri dalam Meningkatkan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Dalam mengimplementasi penilaian teknik sosiometri pada mata pelajaran aqidah akhlak guna meningkatkan psikomotorik siswa, guru mata pelajaran aqidah akhlak Bapak Syaifuddin menjelaskan bahwa:

“Penerapan penilaian teknik sosiometri pada mata pelajaran aqidah akhlak ini melalui 3 tahap, yang pertama tahap perencanaan

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak H.Musyafak, S.Ag selaku Waka Kurikulum MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 04 Februari 2017, pukul 09.00 WIB.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

penilaian, yang kedua tahap pelaksanaan penilaian, dan yang ketiga tahap penutupan penilaian.”⁴⁸

Pada tahap perencanaan penilaian, guru mata pelajaran aqidah akhlak melakukan beberapa langkah sebelum penilaian dilakukan, sebagaimana yang dikatakan Bapak Syaifuddin bahwa:

“Sebelum penilaian dilakukan saya membuat instrument penilaian yang berupa angket penilaian, lalu saya membuat alat pengukuran data dan dilanjutnya membuat penetapan penilaian dari data menjadi nilai.”⁴⁹

Kegiatan lain sebelum pelaksanaan penilaian, guru membuat rumusan tujuan penilaian teknik sosiometri pada mata pelajaran aqidah akhlak. Tujuan penilaian teknik sosiometri ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Syaifuddin bahwa:

“Tujuan diadakan penilaian ini ya, untuk memperoleh data informasi mengenai perilaku siswa melalui persepsi penilaian yang dilakukan oleh teman-temannya sendiri.”⁵⁰

Selanjutnya dalam menetapkan aspek-aspek yang akan dinilai. Pada penilaian teknik sosiometri mata pelajaran aqidah akhlak ini aspek yang dinilai adalah aspek penerapannya atau afektif dan psikomotoriknya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Syaifuddin bahwa:

“Ya ada mbak, aspek yang dinilai dari penilaian teknik sosiometri ini, itu untuk menilai siswa dari segi penerapan perilaku yaitu aspek *afektif* dan *psikomotorik*.”⁵¹

Dalam memperoleh data-data mengenai penerapan perilaku siswanya, guru membuat instrument penilaian berupa angket penilaian

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus mengenai Cara Pelaksanaan Penilaian Teknik Sosiometri, pada tanggal 22 November 2016.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus mengenai tahap perencanaan sebelum penilaian, pada tanggal 22 November 2016.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus mengenai tujuan dilaksananya penilaian, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus mengenai aspek penilaian, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

sosiometri. Dari hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak, mengatakan bahwa:

“Bentuk angket penilaian yang saya buat memakai tipe siapa dia (*who's who*) karena menurut saya secara karakteristik memiliki kesamaan pada pernyataan yang diajukan, yaitu berhubungan dengan sifat atau perilaku siswa.”⁵²

Dalam tipe siapa dia (*who's who*) memuat daftar-daftar pertanyaan tentang sifat-sifat individu. Dan angket penilaian teknik sosiometri di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus memuat daftar pernyataan yang berisi tentang sifat-sifat yang dinilai, diantaranya sifat berilmu, bekerja keras, kreatif, dan produktif. Dalam angket penilaian teknik sosiometri tersebut akan diisi oleh siswa dengan cara memilih 3 temannya yang memiliki sifat yang sesuai dengan materi, serta diberi alasan atau bukti atau kejadian yang mendukung. Adapun angket penilaian teknik sosiometri yang dimaksudkan terlampir. (Lampiran 04)

Setelah daftar angket penilaian dibuat, selanjutnya guru mata pelajaran aqidah akhlak membuat kriteria penilaian sosiometri. Tujuan dari pembuatan sosiometri ini agar memudahkan guru dalam memberi penafsiran terhadap data hasil evaluasi yang dilaksanakan. Dalam penetapan kriteria penilaian teknik sosiometri, guru mata pelajaran aqidah akhlak Bapak Syaifuddin mengatakan bahwa:

“Ya, untuk kriteria penilaian ini saya buat dan kembangkan sendiri, dengan cara disesuaikan dengan jumlah skor pilihan yang yang diperoleh oleh masing-masing siswa.”⁵³

Penetapan kriteria yang dibuat oleh berupa simbol angka yang merentang dari 0-100 dan simbol huruf yang merentang dari mulai A, B, C, D, dan E sebagai terjemahan dari simbol angka tersebut. Adapun

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus mengenai Bentuk Penilaian Teknik Sosiometri, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus mengenai penetapan kriteria penilaian teknik sosiometri, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

penetapan kriteria penilaian teknik sosiometri yang dibuat oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak adalah sebagai berikut:⁵⁴

Nilai		Kategori
Angka	Huruf	
80-100	A	Sangat Baik
60-79	B	Baik
40-59	C	Cukup Baik
20-39	D	Kurang Baik
0-19	E	Tidak Baik

Kemudian dalam hal menganalisa data penilaian, guru memasukkan data penilaian yang diperoleh kedalam nilai angka (nilai kuantitas), maka dalam hal ini guru memakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor pilihan yang dipilih}}{\text{Skor pilihan yang maksimal}} \times 100$$

Dan untuk memudahkan guru dalam menafsirkan hasil evaluasi angka kedalam nilai deskriptif kualitas, guru membuat kategori penilaian sebagai berikut:⁵⁵

- A berarti bersifat sangat baik dalam berperilaku Berilmu, Bekerja Keras, Kreatif dan Produktif.
- B berarti bersifat baik dalam berperilaku Berilmu, Bekerja Keras, Kreatif dan Produktif.
- C berarti bersifat cukup baik dalam berperilaku Berilmu, Bekerja Keras, Kreatif, dan Produktif.
- D berarti bersifat kurang baik dalam berperilaku Berilmu, Bekerja Keras, Kreatif dan Produktif.
- E berarti bersifat tidak baik dalam berperilaku Berilmu, Bekerja Keras, Kreatif, dan Produktif.

⁵⁴.Hasil observasi mengenai penetapan kriteria penilaian teknik sosiometri mata pelajaran aqidah akhlak di ruang guru MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 21 November 2016

⁵⁵ Hasil observasi mengenai kategori penilaian teknik sosiometri mata pelajaran aqidah akhlak di ruang guru MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 21 November 2016.

Pada tahap pelaksanaan penilaian, guru membagikan angket penilaian teknik sosiometri agar di isi oleh para siswa. Lalu guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengisi angket penilaian teknik sosiometri. Yaitu dengan meminta siswa agar memilih 3 orang temannya yang mempunyai sifat-sifat yang cocok dengan pernyataan yang ada pada angket penilaian. Pernyataan di sini yang dimaksudkan adalah sifat-sifat dari materi pelajaran aqidah akhlak yang dinilai yaitu sifat berilmu, bekerja keras, kreatif dan produktif. Sebagaimana Bapak Syaifuddin menjelaskan mengenai pelaksanaan penilaian, bahwa:

“Pertama angket dibagikan kepada siswa, setelah angket terbagi, saya menjelaskan langkah-langkah dalam mengisi angket penilaian sosiometri. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk memilih teman-temannya sesuai dengan kriteria soal yang diajukan, setelah siswa mengisi semuanya, siswa mengumpulkannya kemabali kepada saya untuk diolah menjadi nilai.”⁵⁶

Saat pelaksanaan penilaian, guru menjelaskan kepada siswa mengenai langkah-langkah untuk mengisi lembar penilaian sosiometri. Sebagaimana pernyataan siswa kelas XI B yang bernama Birru Indah, bahwa:

“Iya mbak, Pak guru menjelaskan langkah-langkah untuk mengisi lembar angket penilaian sosiometri.”⁵⁷

Setelah semua siswa selesai mengisi angket tersebut, guru meminta siswa mengumpulkan kembali angket penilaian sosiometri. Setelah semua terkumpul, guru memeriksa apakah angket penilaian sosiometri tersebut sudah terisi secara benar atau tidak. Dan dilanjut dengan memberi kesimpulan sedikit pada materi yang telah disampaikan dan memberi pesan-pesan pada siswa agar tetap belajar di dalam kelas dan tidak membuat keributan agar tidak mengganggu kelas lain. Lalu guru menutup

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus mengenai Pelaksanaan Penilaian Sosiometri, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Birru Indah siswa kelas IX B pada tanggal 21 November 2016 di ruang kelas IX B, pukul 09.15 WIB.

pembelajaran dengan mengucap hamdalah bersama-sama siswa dan memberi salam.⁵⁸

Tahap terakhir penutupan penilaian, pada tahap ini guru melakukan pengolahan data angket penilaian sosiometri yang didapat, mulai dari proses penghitungan skor pilihan yang didapat oleh masing-masing siswa menjadi nilai angka yang akan menjadi laporan penilaian bagi guru. Terkait pada tahap penutupan penilaian Bapak Syaifuddin mengatakan bahwa:

"Ya setelah semua angket terkumpul, saya melakukan penghitungan jumlah masing-masing pilihan untuk setiap siswa, dengan cara membuat tabel tabulasi matriks atau tabel arah pilih siswa. Tujuan saya membuat tabel itu ya untuk mengetahui siapa dan berapa skor pilihan yang diperoleh oleh setiap siswa. Kemudian setelah diketahui masing-masing skor yang diperoleh siswa, hasilnya dihitung dan disesuaikan dengan kriteria yang telah saya buat tadi."⁵⁹

Dalam daftar tabulasi matriks tersebut berisi daftar nama siswa yang dipilih dan yang memilih serta jumlah skor yang didapat. Dari pembuatan daftar tabulasi matriks tersebut, akan terlihat siapa siswa yang mendapatkan skor pilihan terbanyak sampai yang tidak mendapatkan skor pilihan sama sekali. (Daftar tabulasi matriks dapat dilihat pada lembar lampiran 05). Setelah pembuatan daftar tabulasi matriks tersebut selesai, guru memperoleh jumlah skor pilihan yang diperoleh masing-masing siswa. Lalu guru menafsirkan skor perolehan tersebut ke dalam nilai angka (nilai kuantitas). Seperti yang dikatakan Bapak Syaifuddin bahwa:

"Bentuk hasil penilaian sosiometri ini mentahnya berupa kualitas skor dan deskripsi uraian kata-kata, tapi secara matangnya berbentuk nilai angka kualitas."⁶⁰

⁵⁸ Hasil observasi mengenai pelaksanaan penilaian teknik sosiometri mata pelajaran aqidah akhlak di kelas IX B , pada tanggal 21 November 2016, pukul 08.30 WIB.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus mengenai proses penutupan penilaian, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus mengenai bentuk hasil penilaian, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

Dan dari perolehan tersebut guru membuat daftar hasil perhitungan angket secara menyeluruh. Peneliti dapat paparkan hasil perhitungan penilaian teknik sosiometri pada saat dilakukannya penilaian teknik sosiometri dari kelas IX B. (Lampiran 06)

Setelah itu dilanjut dengan menganalisanya dengan cara melakukan penghitungan sesuai dengan kriteria rumus penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Manfaat pembuatan daftar hasil perhitungan, guru dapat dengan mudah mengetahui skor pilihan yang didapatkan oleh masing-masing siswa, yang kemudian akan dihitung dan dianalisa sesuai dengan kriteria rumus penilaian yang telah dibuat. Adapun hasil penilaian tersebut terlampir. (Lampiran 07)

Dari hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa penilaian teknik sosiometri dapat meningkatkan psikomotorik siswa pada materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak yaitu materi tentang perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri yang meliputi berilmu, bekerja keras, kreatif dan produktif. Berikut penjelasan dari guru aqidah akhlak bahwa:

“Hasil penerapan penilaian teknik sosiometri memang dapat meningkatkan aspek psikomotorik siswa, terbukti ada beberapa siswa yang hasil nilainya meningkat baik dari segi pengetahuan dan sikapnya, aspek psikomotoriknya juga meningkat, walaupun tidak secara menyeluruh tetapi dapat membantu saya untuk mengetahui kemampuan setiap siswa serta dapat mengidentifikasi kesulitan siswa dalam pembelajaran ataupun dalam bergaul.”⁶¹

Pendapat dari Waka Kurikulum Bapak Musyafak mengenai hasil dari penerapan penilaian teknik sosiometri dalam meningkatnya psikomotorik siswa bahwa:

“Penilaian teknik teknik sosiometri ini sangat bagus, dan menurut saya hasilnya juga baik, aspek psikomotorik siswa juga meningkat terlihat dari perilaku siswa yang berhubungan dari materi aqidah

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

akhlak. Juga cukup membantu guru dalam menilai siswa dari aspek afektif dan psikomotoriknya.”⁶²

Dan hasil dari penerapan penilaian teknik sosiometri pada mata pelajaran aqidah akhlak ini juga terlihat dari hasil belajar siswa yang mendapat nilai rata-rata di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 80 untuk mata pelajaran aqidah akhlak. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Syaifuddin selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak bahwa:

“Nilai yang diperoleh siswa untuk mata pelajaran aqidah akhlak ini rata-rata 85-90 mbak, dengan KKM mata pelajaran aqidah akhlak itu 80, dan menurut saya peningkatan hasil belajar ini saya pertimbangkan juga pada aspek afektif dan psikomotoriknya mbak”⁶³

C. Analisa

1. Analisa Data Mengenai Penilaian Teknik Sosiometri di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Salah satu peranan guru adalah sebagai evaluator. Dimana sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.⁶⁴ Dan tahap penilaian merupakan salah satu tugas guru dalam mengarahkan indikator pencapaian kompetensi siswa yang telah ditentukan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes, atau tertulis maupun lisan.

Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai oleh tes, baik melalui bentuk tes uraian maupun tes ojektif, tetapi juga dapat dinilai oleh alat-alat non-tes.⁶⁵ Penilaian teknik sosiometri merupakan salah satu instrumen evaluasi non-tes. Penilaian teknik sosiometri merupakan salah

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak H.Musyafak, S.Ag selaku Waka Kurikulum MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 04 Februari 2017, pukul 09.00 WIB.

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

⁶⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm 48.

⁶⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2012, hlm. 67.

satu teknik evaluasi non-tes yang digunakan untuk memperoleh data informasi mengenai perilaku siswa dengan cara menilai temannya.⁶⁶

Dalam buku Evaluasi Pembelajaran karya Zainal Arifin dijelaskan bahwa sosiometri adalah suatu prosedur untuk merangkum, menyusun, dan sampai batas tertentu dapat mengkuantifikasikan pendapat-pendapat peserta didik tentang penerimaan teman sebayanya serta hubungan diantara mereka.⁶⁷ Penilaian teknik sosiometri ini dianggap sebagai penilaian yang dilakukan untuk menilai aspek penerapan akhlak siswa pada materi akhlak yang ada pada mata pelajaran aqidah akhlak. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menyusun penilaian teknik sosiometri adalah membuat instrument penilaian berupa angket, membuat alat pengukuran data dan selanjutnya membuat penetapan penilaian dari data menjadi nilai.⁶⁸

Bentuk penilaian teknik sosiometri berupa angket penilaian, dimana penilaian ini dilakukan dengan partisipasi siswa atau mengajak siswa menilai temannya. Bentuk penilaian teknik sosiometri yang digunakan berupa angket penilaian dengan memakai tipe siapa dia (*who's who*) karena secara karakteristik memiliki kesamaan pada statement yang diajukan, yaitu berhubungan dengan sifat atau perilaku siswa.⁶⁹ Bentuk penilaian ini memerlukan partisipasi siswa, karena penilaian ini mengajak siswa untuk menilai temannya dengan sifat yang sesuai dengan materi.

Teori mengenai bentuk tipe angket penilaian sosiometri, dalam buku Pemahaman Individu Melalui Teknik Non Tes karya Budi Purwoko dan Titin Indah Pratiwi, ada tiga tipe yaitu:

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

⁶⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran; Prinsip, Teknik, Prosedur*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2014, hlm. 170.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB

- a. Tipe nomatif (*nomination*) berisi pertanyaan untuk memilih siapa saja yang disenangi atau tidak disenangi dalam melakukan suatu aktivitas tertentu.
- b. Tipe skala bertingkat (*rating scale*), individu diberi angket sosiometri dalam bentuk skala bertingkat yaitu dari skala hubungan paling dekat, dekat, cukup dekat, kurang dekat, dan sama sekali tidak menyenangkan atau paling jauh.
- c. Tipe siapa dia (*who's who*) berisi pertanyaan-pertanyaan angket sosiometri yang merupakan gambaran tentang sifat-sifat individu baik positif maupun negatif. Dan pada tipe siapa dia (*who's who*) ini siswa diminta untuk memilih teman yang memiliki sifat yang cocok dengan yang diungkapkan pada statement-statement tersebut.⁷⁰

Bentuk angket penilaian yang digunakan menurut peneliti sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang diajukan, karena pernyataan tersebut berisi tentang aspek akhlak yang dinilai. Pendapat siswa mengenai penilaian teknik sosiometri adalah dianggap penilaian yang bagus dan unik karena dia bisa ikut menilai teman-temannya, dengan sifat yang sesuai dengan materi yang ada di LKS.⁷¹ Tujuan dari penilaian teknik sosiometri ini adalah untuk memperoleh data mengenai perilaku siswa dengan cara menilai temannya sendiri. Berikut tujuan yang dijelaskan guru aqidah akhlak terkait tujuan dari diadakannya penilaian teknik sosiometri untuk memperoleh data informasi mengenai perilaku siswa melalui persepsi penilaian yang dilakukan oleh teman-temannya sendiri.⁷²

Frekuensi kegiatan penilaian teknik sosiometri ini 1 sampai 2 kali dalam satu semester, atau setiap ada materi tentang akhlak dalam satu

⁷⁰ Budi Purwoko dan Titin Indah Pratiwi, *Pemahaman Individu Melalui Teknik Non Tes*, Surabaya, Unesa University Press, 2007, hlm. 44-52.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IX B bernama M.Khoirul Anam, pada tanggal 16 Januari 2017, pukul 09.45 WIB.

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB

semester.⁷³ Setiap penilaian pasti memiliki kelemahan, berikut kelemahan yang dijelaskan oleh guru aqidah akhlak adalah dari segi pelaksanaan, karena masih ada siswa yang memberi jawaban asal-asalan pada lembar penilaian sosiometri, sehingga data yang didapat menjadi kurang akurat.

Jadi, peneliti menganalisis bahwa penilaian teknik sosiometri di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus ini dengan adanya teori di atas, hampir sesuai dengan teori yang ada dan dikategorikan cukup efektif. Karena pada tahap perencanaan guru telah merumuskan tujuan dari diadakannya penilaian, lalu guru membuat instrument penilaian yang berupa angket penilaian sosiometri tipe siapa dia (*who's who*) dan menurut peneliti sesuai karena berupa pertanyaan sifat yang akan dinilai yaitu berilmu, bekerja keras, kreatif dan produktif.

2. Analisa Data Mengenai Peningkatan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu, guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya.⁷⁴ Peningkatan hasil belajar tidak hanya diukur dari segi kognitifnya saja, tetapi juga dinilai dari segi afektif dan psikomotoriknya. Peningkatan psikomotorik siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan motorik siswa yang berupa gerakan, terutama dalam mata pelajaran aqidah akhlak yang membahas akhlak/perilaku, misalnya akhlak terpuji ataupun akhlak tercela siswa.⁷⁵

Bentuk hasil belajar ranah psikomotorik pada mata pelajaran aqidah ini dibuktikan dengan sikap siswa pada saat proses pembelajaran

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

⁷⁴ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 39.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB

misalnya sikap siswa yang tenang saat proses KBM, memperhatikan dengan baik dan aktif bertanya.⁷⁶ Aspek yang dinilai dalam evaluasi ranah psikomotorik pada mata pelajaran aqidah akhlak juga ditentukan dari keterampilan dan kemampuan siswa dalam bertidak dan merespon materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak.⁷⁷ Serta penjelasan guru mata pelajaran aqidah akhlak terkait aspek penilaian dalam ranah psikomotorik yakni dari kemampuan siswa dalam melaksanakan praktek yang berkaitan dengan materi yang diberikan, serta perhatian serta minat dan perilaku siswa dalam mengikuti pelajaran.⁷⁸

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, belajar aktif sangat diperlukan. Ketika siswa pasif ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah disampaikan oleh guru mereka, siswa mengikuti pelajaran tanpa rasa keingin tahuan, tanpa mengajukan pertanyaan dan minat terhadap hasilnya. Ketika kegiatan belajar bersifat aktif siswa akan mengupayakan sesuatu, mereka menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas.⁷⁹

Berdasarkan pernyataan guru mata pelajaran aqidah bahwa pada dasarnya penggunaan penilaian teknik sosiometri ini adalah untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dari segi psikomotorik, karena memang sudah tugas dan tuntutan bagi seorang guru untuk selalu membekali siswa agar mampu menguasai, memahami dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁰

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak H.Musyafak, S, Ag. selaku Waka Kurikulum di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 04 Februari 2017, pukul 09.00 WIB.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

⁷⁹ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, CTSD, Yogyakarta, 2004, hlm. 16.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

Terlebih lagi pada mata pelajaran aqidah akhlak yang bermaksud membentuk individu yang islami dengan tingkah laku yang baik sesuai dengan dasar ajaran agama Islam. Serta latar belakang penilaian teknik sosiometri ini adalah sebagai salah satu solusi untuk menilai akhlak siswa dengan cara menilai teman. Penggunaan penilaian teknik sosiometri ini adalah untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dari segi psikomotorik, serta tugas guru untuk selalu membekali siswa agar mampu menguasai, memahami dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸¹

Adapun peningkatan kemampuan aspek psikomotorik siswa yaitu berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, gerakan pola penyesuaian atau adaptasi dan kreativitas. Hasil belajar psikomotorik ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif.⁸² Karena untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, belajar aktif sangat diperlukan.

Terlihat dari latar belakang dari penilaian teknik sosiometri itu sendiri untuk menilai akhlak siswa dengan cara menilai teman. Penilaian teknik sosiometri ini adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai temannya, dimana guru dapat mengetahui sejauhmana kualitas belajar siswa dari perilaku yang ada di materi pembelajaran. Kualitas belajar siswa tidak hanya diukur dari aspek kognitif dan afektifnya tetapi juga segi psikomotorik siswa.⁸³

Tujuan dari evaluasi secara umum itu untuk mengetahui kadar pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Aspek psikomotorik ini menilai siswa dari tingkat ketrampilan dari sikap siswa. Guru melakukan berbagai bentuk evaluasi, dari segi kognitif evaluasi yang dilakukan berupa tes tertulis dan

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

⁸² Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Center for Teaching Staff Development, Yogyakarta, 2002, hlm. 79-80.

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

lisan, segi afektif berupa skala sikap dan skala minat, sedangkan aspek psikomotorik guru melakukan penilaian dengan observasi, studi kasus ataupun penilaian teknik sosiometri.

Evaluasi yang dilakukan mencakup 3 aspek dalam setiap pelajaran yaitu pertama aspek kognitif dari segi pengetahuan siswa, yang kedua aspek afektik dari segi sikap siswa dan yang ketiga aspek psikomotorik dari segi keterampilan dan kemampuan penerapan siswa.⁸⁴ Karena hasil belajar yang objektif menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian yang harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif. Dengan sifat komprehensif ini dimaksudkan segi yang dinilainya tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.⁸⁵

Kelebihan dari penilaian teknik sosiometri ini dapat membantu guru dalam menguatkan penilaian lain dari segi penilaian sikap siswa, berikut yang dijelaskan oleh guru aqidah akhlak bahwa kelebihan dari penilaian teknik sosiometri salah satunya lebih cepat dalam memperoleh data mengenai bagaimana perilaku siswa, karena data yang didapat hasil penilaian yang dilakukan oleh temannya sendiri dan juga dari penilaian teknik sosiometri ini membantu saya dalam menguatkan penilaian lain yang saya lakukan. Kelebihan lain dari penilaian ini dapat mengetahui sejauhmana siswa mengaplikasikan materi yang saya ajarkan di kehidupan sehari-hari.⁸⁶

Manfaat dari penilaian teknik sosiometri ini dijelaskan oleh guru aqidah akhlak adalah mendapatkan data dan informasi tentang perilaku siswa melalui persepsi yang dilakukan oleh teman-temannya. Manfaat lain yang didapatkan dari penilaian ini adalah dapat memperoleh gambaran mengenai banyak tidaknya relasi atau hubungan seorang siswa dan

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak H.Musyafak, S, Ag. selaku Waka Kurikulum di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 04 Februari 2017, pukul 09.00 WIB.

⁸⁵ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 9.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

intensitas hubungan seorang siswa berdasarkan banyak sedikitnya siswa mendapat skor pilihan yang didapatkan dari teman-temannya.⁸⁷

Jadi, peneliti menganalisis bahwa peningkatan psikomotorik siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus dengan adanya teori di atas terlihat signifikan. Karena peningkatan psikomotorik siswa terlihat dari kemampuan siswa dalam melaksanakan praktek yang berkaitan dengan materi yang diberikan, serta perhatian serta minat dan perilaku siswa dalam mengikuti pelajaran. Karena aspek yang dinilai dalam evaluasi ranah psikomotorik pada mata pelajaran aqidah akhlak ditentukan dari keterampilan dan kemampuan siswa dalam bertidak dan merespon materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak.

3. Analisa Data Mengenai Implementasi Penilaian Teknik Sosiometri dalam Meningkatkan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi penilaian teknik sosiometri dalam meningkatkan psikomotorik siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus dijelaskan bahwa pelaksanaan penilaian teknik sosiometri dalam meningkatkan psikomotorik siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak melalui 3 tahap, yaitu tahap persiapan atau perencanaan sebelum penilaian, tahap pelaksanaan penilaian, dan tahap penutupan penilaian. Berikut penjelasannya:

a. Tahap Persiapan Penilaian

Pada tahap persiapan penilaian, guru mata pelajaran aqidah akhlak melakukan beberapa langkah sebelum penilaian yang dilakukan, yaitu membuat instrument penilaian berupa angket, membuat alat pengukuran data dan membuat penetapan penilaian dari

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

data menjadi nilai. Dalam merumuskan tujuan diadakannya penilaian sosiometri pada mata pelajaran aqidah akhlak adalah untuk memperoleh data informasi mengenai perilaku siswa melalui persepsi penilaian yang dilakukan oleh teman-temannya sendiri.⁸⁸ Selanjutnya membuat instrument penilaian yang berupa angket. Bentuk angket penilaiannya memakai sosiometri tipe siapa dia (*who's who*) karena secara karakteristik memiliki kesamaan pada pernyataan yang diajukan, yaitu berhubungan dengan sifat atau perilaku siswa. Dalam penetapan kriteria penilaian teknik sosiometri guru mata pelajaran aqidah akhlak membuatnya sendiri dan dikembangkan sendiri, dengan cara disesuaikan dengan jumlah skor pilihan yang diperoleh oleh masing-masing siswa. Dan frekuensi dari kegiatan penilaian teknik sosiometri pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus dilakukan 1 sampai 2 kali dalam setiap semester atau setiap ada materi tentang akhlak dalam satu semester.⁸⁹

b. Tahap Pelaksanaan Penilaian

Pada tahap pelaksanaan penilaian, dimulai dari guru membagikan angket sosiometri agar diisi oleh para siswa. Lalu guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengisi angket penilaian sosiometri. Yaitu dengan meminta siswa agar memilih 3 orang temannya yang mempunyai sifat-sifat yang cocok dengan pernyataan yang ada pada angket penilaian. Pernyataan yang dimaksudkan adalah sifat-sifat dari materi pelajaran aqidah akhlak yang dinilai yaitu sifat berilmu, bekerja keras, kreatif dan produktif. Dan penjelasan dari guru aqidah akhlak mengenai pelaksanaan penilaian, bahwa guru pertamanya membagikan angket kepada siswa. Setelah angket terbagi, guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengisi angket penilaian

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus mengenai tahap perencanaan sebelum penilaian, pada tanggal 22 November 2016.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 22 November 2016.

sosiometri. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk memilih teman-temannya yang memiliki sifat sesuai dengan kriteria soal yang diajukan, setelah siswa mengisi semuanya, siswa mengumpulkan kembali lembar angket penilaian untuk diolah menjadi nilai.⁹⁰ Setelah semua siswa selesai mengisi angket penilaian, guru meminta siswa mengumpulkan kembali angket penilaian sosiometri. Dan setelah semua terkumpul, guru memeriksa apakah angket penilaian sosiometri tersebut sudah terisi secara benar atau tidak. Dan dilanjut dengan memberi kesimpulan sedikit pada materi yang telah disampaikan dan memberi pesan-pesan pada siswa agar tetap belajar didalam kelas dan tidak membuat keributan agar tidak mengganggu kelas lain. Lalu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama siswa dan memberi salam.⁹¹

c. Tahap Penutupan

Pada tahap penutupan penilaian, guru mata pelajaran melakukan pengolahan data angket penilaian sosiometri yang didapat, mulai dari proses penghitungan skor pilihan yang didapatkan oleh masing-masing siswa menjadi nilai angka yang akan menjadi laporan penilaian bagi guru. Dari penuturan guru aqidah akhlak mengenai penutupan penilaian beliau melakukan penghitungan jumlah masing-masing pilihan untuk setiap siswa, dengan cara membuat tabel tabulasi matriks atau tabel arah pilih siswa. Tujuan dari pembuatan tabel tersebut untuk mengetahui siapa dan berapa skor pilihan yang diperoleh oleh setiap siswa. Setelah diketahui masing-masing skor yang diperoleh siswa, hasil skor perolehan tersebut dihitung dan disesuaikan dengan kriteria yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak. Dalam daftar tabulasi matriks berisi daftar nama siswa

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus mengenai Pelaksanaan Penilaian Sosiometri, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

⁹¹ Hasil observasi mengenai pelaksanaan penilaian teknik sosiometri mata pelajaran aqidah akhlak di kelas IX B, pada tanggal 21 November 2016, pukul 08.30 WIB.

yang dipilih dan yang memilih serta jumlah skor yang didapat. Dari pembuatan daftar tabulasi matriks dapat diperoleh jumlah skor pilihan yang diperoleh masing-masing siswa, serta terlihat siapa siswa yang mendapatkan skor pilihan terbanyak sampai yang tidak mendapatkan skor pilihan sama sekali. Lalu guru menafsirkan skor perolehan tersebut ke dalam nilai angka (nilai kuantitas). Seperti yang dikatakan guru aqidah akhlak bahwa bentuk hasil penilaian sosiometri mata pelajaran aqidah akhlak mentahnya berupa kualitas skor dan deskripsi (uraian kata-kata kualitas), namun secara matangnya berbentuk nilai angka kualitas.⁹² Dan selanjutnya guru membuat daftar hasil perhitungan angket secara menyeluruh. Setelah itu dilanjut dengan menganalisa hasil angket penilaian dengan cara melakukan penghitungan sesuai dengan kriteria rumus penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah hasil analisa perhitungan penilaian sosiometri selesai, guru juga mendapatkan manfaat dari dilaksanaannya penilaian sosiometri. Dan penuturan guru aqidah akhlak bahwa beliau mendapatkan data dan informasi tentang perilaku siswa melalui persepsi yang dilakukan oleh teman-temannya. Dan manfaat lainnya, beliau memperoleh gambaran mengenai banyak tidaknya relasi atau hubungan seorang siswa dan intensitas hubungan seorang siswa berdasarkan banyak sedikitnya ia mendapat skor pilihan yang didapatkan dari teman-temannya.⁹³ Penilaian teknik sosiometri ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Seperti yang dikatakan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak bahwa kelebihan dari penilaian teknik sosiometri ini lebih cepat dalam memperoleh data mengenai bagaimana perilaku siswa, karena data yang didapatkan itu hasil penilaian yang dilakukan oleh temannya sendiri. Sedangkan

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus mengenai bentuk hasil penilaian, pada tanggal 22 November 2016, pukul 10.00 WIB.

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus mengenai manfaat lain pelaksanaan penilaian sosiometri, pada tanggal 22 November 2016.

kekurangannya masih ada siswa yang memberi jawaban asal-asalan pada lembar penilaian sosiometri, maka akan menjadikan data kurang akurat.⁹⁴

Sedangkan dalam buku *Evaluasi Pendidikan (Prinsip dan Operasionalnya)* karya Sukardi mengenai sosiometri secara garis besar dikonstruksi dengan langkah sebagai berikut:⁹⁵

- a. Membuat lembar ringkasan menggunakan kartu dimana para siswa dapat menempatkan pilihannya.
- b. Mengidentifikasi daftar pilihan siswa yang timbal balik (matual) dan pilihan tunggal.
- c. Mengidentifikasi siswa yang mendapat pilihan banyak dari siswa lain dalam kelompoknya dengan memberikan sebutan.

Teori lain dalam buku *Evaluasi Pembelajaran* karya Zainal Arifin mengenai beberapa langkah menggunakan sosiometri, bahwa:⁹⁶

- a. Memberikan petunjuk atau pertanyaan-pertanyaan.
- b. Mengumpulkan jawaban yang sejujurnya dari semua peserta didik.
- c. Jawaban-jawaban tersebut dimasukkan kedalam tabel.
- d. Pilihan-pilihan yang tertera dalam tabel digambarkan pada sebuah sosiometri.

Sedangkan menurut Budi Purwoko dan Titin Indah Pratiwi dalam bukunya *Pemahaman Individu melalui Teknik Non Tes* mengenai beberapa prinsip pelaksanaan penilaian teknik sosiometri, diantaranya:⁹⁷

- a. Sebelum dilancarkan hendaknya guru/petugas berusaha menciptakan hubungan baik dengan kelompok.
- b. Petunjuk diberikan dengan jelas.
- c. Penjelasan maksud pelancaran sosiometri.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak) MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus mengenai kelebihan dan kekurangan penilaian sosiometri, pada tanggal 22 November 2016

⁹⁵ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009. hlm. 197-198

⁹⁶ Zainal Arifin, *Op.Cit.*, hlm. 170.

⁹⁷ Budi Purwoko dan Titin Indah Pratiwi, *Op.Cit.*, hlm. 46.

- d. Sosiometri hendaknya diselenggarakan dalam kondisi dimana siswa tidak saling mengetahui jawabannya.
- e. Menjaga kerahasiaan pilihan maupun hasil.
- f. Individu harus saling mengenal.

Menurut Hallen A. dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* bahwa langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam melaksanakan teknik sosiometri adalah:⁹⁸

- a. Kepada semua peserta didik diberitahukan tentang kerahasiaan data yang akan mereka berikan. Sebab item-item sosiometrik dapat memberikan efek yang kurang baik terhadap beberapa siswa yang akan menyadarkan dirinya terpencil dan tidak disenangi oleh teman-temannya yang tidak ia sadari sebelumnya.
- b. Kepada semua peserta didik diberikan blangko daftar isian sosiometri (angket sosiometri) yang berisi nama pengisi blangko sosiometri dan kepada mereka diminta untuk menetapkan satu atau dua atau lebih teman yang disenangi untuk suatu kegiatan.
- c. Setelah blangko daftar isian sosiometri di isi oleh semua siswa, kemudian dikumpulkan untuk ditabulasikan dalam matrik sosiometrik
- d. Berdasarkan matrik sosiometrik tersebut dapat dianalisis data sosiometri, seperti: sosiogram, analisis hubungan secara keseluruhan, indeks pemilihan dan untuk mengisi kartu sosiometrik individual.

Pada tahap pelaksanaan penilaian juga hampir sesuai dengan teori yang dijelaskan, terlihat dari guru yang memberi penjelasan atau petunjuk sebelum siswa mengisi lembar angket penilaian. Tetapi guru tidak memberikan penjelasan mengenai tujuan dari penilaian sosiometri, terlihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan guru hanya memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah mengisi lembar penilaian. Serta guru mata pelajaran aqidah akhlak kurang memperhatikan akan kerahasiaan dari data hasil evaluasi yang dilakukan. Terbukti masih ada

⁹⁸ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, Cet. 1. hlm. 113.

siswa yang tahu dengan jawaban dari teman sebangkunya dan juga ada yang menyontek dalam mengisi lembar penilaian tersebut.

Dan pada tahap penutupan penilaian, bila peneliti menganalisis juga hampir sesuai teori di atas, terlihat guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam melakukan pengolahan data angket menjadi nilai dengan melakukan perhitungan pilihan untuk masing-masing siswa. Salah satu yang dilakukan guru adalah membuat tabel tabulasi matrik (matrik sosiometri), dan menganalisa hasil angket penilaian sosiometri dengan analisa indeks yang dibuat sendiri oleh guru secara sederhana. Dan hasil dilapangan guru mata pelajaran aqidah akhlak tidak membuat sosiogram dikarenakan keterbatasan guru dalam pemahaman analisa teori teknik sosiometri.

Jadi menurut analisa peneliti secara keseluruhan kegiatan penilaian teknik sosiometri di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus belum menunjukkan sepenuhnya berhasil dan sesuai dengan teori yang ada. Walaupun ada beberapa hal-hal yang telah dilaksanakan sesuai dengan teori tetapi ada pula yang belum sesuai dengan teori terkait prinsip pelaksanaan penilaian teknik sosiometri. Tetapi terkait hasil penilaian teknik sosiometri dalam mengetahui peningkatan psikomotorik siswa ini menunjukkan signifikan.

Terbukti ada beberapa siswa hasil nilainya meningkat, baik dari segi pengetahuan dan sikapnya, aspek psikomotoriknya juga meningkat. Nilai yang didapat siswa di atas KKM 80 pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan rata-rata yang diperoleh 85-90. Hasil yang terlihat bahwa materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak meningkat yaitu materi tentang perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri yang meliputi berilmu, bekerja keras, kreatif dan produktif. Walaupun tidak secara menyeluruh tetapi dapat membantu guru untuk mengetahui kemampuan setiap siswa serta dapat mengidentifikasi kesulitan siswa dalam pembelajaran ataupun dalam bergaul.